

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perpustakaan sekolah adalah sebuah sarana pendidikan yang menjadi faktor pelengkap pengetahuan yang berada di lingkungan sekolah dan berperan sebagai sumber bahan bacaan peserta didik agar menjadi siswa berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap perannya sebagai warga negara berkedaulatan. Sebagai media dan sarana belajar mengajar disekolah, perpustakaan bertujuan untuk melengkapi seluruh kebutuhan masyarakat yang berada dilingkungan sekolah, terutama pengajar dan peserta didik.(Yusuf, 2007 p.2)

Pembelajaran disekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik akan kegemarannya dalam baca dan tulis serta berkreasi dibidang yang digemari. Membaca menjadi hal yang harus diminati para siswa, karena informasi berupa tulisan berisikan kalimat akan kebutuhan segala kehidupan sehari-hari selalu berkembang dan berubah sesuai dengan perkiraan waktu dan zaman tertentu. Perkembangan itu tentu saja menjadi peran tersendiri bagi perpustakaan sekolah agar siswanya tidak ketinggalan informasi dan pemberitaan informasi perpustakaan biasanya dilakukan pada saat isoma atau setelah pulang sekolah, seperti menginformasikan mengenai buku-buku baru atau memberikan *user education* kepada siswa-siswi sekolah terkait isi perpustakaan dan penggunaanya.

Beberapa informasi yang berada diperpustakaan sekolah telah dikemas sesuai dengan jenjang pendidikan siswa-siswi SD, SMP, SMA, akan tetapi untuk memperoleh informasi yang aktual diperlukan pengetahuan luas yaitu keahlian dalam bidang pencarian informasi dikenal dengan literasi informasi. kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi hendaknya diperkenalkan kepada siswa-siswi sejak dini agar mereka terbiasa mencari informasi. pengetahuan literasi ini bersifat *longlife learning* atau pembelajaran seumur

hidup, biasanya kemampuan ini dipelajari di sekolah dan perpustakaan. Hal ini dijelaskan dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 2 yang menyebutkan bahwa perpustakaan ditata menurut prinsip belajar sepanjang hayat, demokrasi, berkeadilan, profesional, terbuka, terukur, dan bermitra. (UUD RI Nomor 43, 2007 p.4)

Membaca merupakan langkah awal untuk melek informasi yang tidak dapat dipisahkan dari satu hal lagi, yakni menulis. Membaca dan menulis terdapat pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dan Q.S Al-Qalam ayat 1, yang berisikan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٦﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٧﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٨﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٩﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿١٠﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Penyayang, Yang Menciptakan Manusia dari Segumpal Darah, Yang Mengajarkan Manusia dengan Pena, dan Yang Mengajarkan Manusia Apa-apa yang tidak diketahuinya..(Q.S. Al-Alaq : 1-5)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : Nun.. demi kalam dan apa yang mereka tulis.(Q.S. Al-Qalam : 1)

Sebagaimana diperintahkan membaca dan menulis pada ayat di atas, membaca adalah sarana yang di gunakan manusia untuk memperoleh ilmu. Membaca adalah istilah dengan defenisi yang sangat luas; dapat merujuk pada membaca dalam arti membaca bahan tertulis, teks Al-Qur'an, atau membaca yang mencakup mempelajari pokok bahasan dari bacaan yang sedang dibaca. Surah pertama Al-Alaq memiliki arti perintah membaca, dan surah kedua Al-Qalam memiliki arti tinta yang menghubungkan kedua surah tersebut. Jika ada tinta atau alat tulis, maka orang akan menuliskan hasil yang diperolehnya kemudian membaca hasil tulisan itu untuk menghasilkan pengetahuan yang belum pernah diketahuinya. (Khoiri, 2020 p. 99)

Membaca merupakan hal penting yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sekolah, jika peserta didik dipaksakan untuk selalu membaca maka dikemudian hari membaca tidak menjadi keterpaksaan melainkan sebuah kebutuhan yang sudah menjadi kebutuhan primer, ada tiga tahap yang bisa dilakukan saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan literasi disekolah yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap bermulai dari kegiatan membaca limabelas menit dilanjutkan dengan kegiatan menulis atau mengomentari isi bacaan dengan memberikan ulasan atau kritikan dan terakhir kegiatan mengembangkan atau berkreasi mencari sumber lain terkait sumber bacaan.

Menurut (Depdiknas, 2003) Mengenai sistem pendidikan nasional Indonesia disebutkan bahwa setiap lembaga pendidikan dimiliki oleh pemerintah maupun swasta wajib memiliki dan menyediakan bahan bacaan bagi peserta didik agar dapat dengan bebas mengikuti pendidikan. dan kegiatan literasi.

Menurut (Kemendikbud, 2019) mengenai program literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca dan menulis di kalangan seluruh siswa Indonesia. Budaya literasi ini dianggap dapat membantu siswa menjalani kehidupan yang sukses di masa depan. Oleh karena itu, dunia pendidikan memiliki peran tersendiri diantaranya memiliki program penggerakan minat baca siswa yang telah tersusun sesuai dengan standar nasional pendidikan di Indonesia yaitu program gerakan literasi sekolah.

Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) melaporkan bahwa pada tahun 2009, pelajar Indonesia berada di peringkat ke-57 dengan skor 396, sementara skor rata-rata negara peserta adalah 493; Tiga tahun kemudian, pada tahun 2012, peringkat pelajar Indonesia turun menjadi peringkat 64 dengan skor 392, sedangkan skor rata-ratanya adalah 496, dengan total peserta 65 negara. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi sekolah di Indonesia masih tergolong kecil. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat membaca anak Indonesia masih tergolong rendah. (Widodo, 2020 p.12)

Penelitian dari PISA tersebut, telah membuktikan bahwa pemerintah harus lebih memperhatikan lagi kualitas pendidikan dengan cara merubah pola pikir, pola belajar dan pola kreatifitas siswa-siswi dalam melakukan berbagai kegiatan yang berada disekolah, peran sekolah sangat penting untuk mengdongkrak kemampuan peserta didik dalam bidang membaca, menulis, matematika, sains, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan melalui beberapa kegiatan dan program literasi disekolah.

Sedangkan, Hari Aksara Internasional (juga dikenal sebagai Hari Aksara Nasional) selalu diperingati pada tanggal 8 September oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dalam upaya memajukan gerakan literasi pada skala global, regional, dan nasional. Pada Hari Aksara Internasional yang diperingati di Deli Serdang, Sumatera Utara tahun 2018, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan, pada tahun 2018, terdapat 11 provinsi yang memiliki angka buta aksara lebih tinggi dari rata-rata negara sekitar 2 koma 7 persen atau belum melek huruf, sedangkan 97 koma 93 persen penduduk Indonesia telah berhasil melek huruf.

Seluruh provinsi memiliki strateginya masing-masing, namun di kota Medan khususnya, program literasi sedang hangat diperdebatkan bahkan berdampak signifikan di bidang pendidikan, dan pada bulan juni 2021, Kota Medan memilih jalan dengan diangkatnya ibu literasi yang memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan menumbuhkan kecintaan membaca bagi warga kota Medan, khususnya pelajar, guna meningkatkan kesadaran terhadap perpustakaan. Sejumlah perpustakaan di Medan sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana, antara lain papan buletin kelompok, kafe baca, taman literasi, sudut baca, dan rak khusus di setiap ruang kelas. (Harahap, 2017 p.115)

SMP Swasta An-Nizam merupakan SMP Swasta yang terletak di Sumatera Utara tepatnya di Jl. Tuba II Jl. Perjuangan. No. 62 Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai. Perpustakaan yang di miliki telah sesuai dengan standar perpustakaan sekolah, koleksi yang lebih dari 5000 eksemplar

dengan keadaan buku tersampul rapi, dan perpustakaan telah memiliki sebuah taman baca yang berada di pojok perpustakaan.

Berdasarkan, data observasi awal yang didapatkan, Perpustakaan SMP Swasta An-Nizam memiliki seorang kepala perpustakaan yang telah mengikuti pelatihan pustakawan pada tahun 2019 yang di selenggarakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Medan, dan mendapatkan penghargaan sebagai Juara 1 pustakawan terbaik pada jenjang SLTP. Dalam wawancara pertama dengan Ibu Sarah Br Takar mengatakan bahwa minat baca yang di miliki siswa SMP Swasta An-Nizam tergolong rendah, di buktikan dari daftar kunjung dan daftar peminjaman buku yang masih berada di bawah rata-rata jumlah siswa yang ada.

Melihat minat baca peserta didik rendah, pihak sekolah mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat baca siswa-siswi SMP Swasta An-Nizam Medan dengan cara membuat sebuah kebijakan berupa program literasi sekolah, program ini mewajibkan seluruh siswa untuk memenuhi kunjungan ke perpustakaan dengan meminjam buku dan mencari informasi yang ada didalamnya serta menceritakan informasi yang sudah didapat melalui tulisan ataupun lisan. Program literasi sekolah di SMP Swasta An-Nizam telah terlaksana mulai tahun 2018 dengan mendapatkan fasilitas taman baca yang diberikan oleh PLN Peduli di tahun yang sama, dan memiliki fasilitas lain berupa, televisi, majalah dinding, Komputer, Kipas Angin, VCD dan DVD Player yang di pergunakan untuk kegiatan menonton bersama terkait film motivasi dan pengetahuan. Sekolah juga telah memberikan sebuah Apresiasi kepada siswa yang aktif melalui bintang prestasi yaitu bintang akademik berupa piala kepada siswa-siswi yang berhasil. Akan tetapi, Namun, belum terlihat dampak program literasi ini terhadap minat baca siswa.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Program Membaca Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SMP Swasta An-Nizam Medan” karena literasi sekolah sangat penting untuk meningkatkan minat membaca siswa sesuai dengan latar belakang di atas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa sebelum ada program literasi sekolah di SMP Swasta An-Nizam Medan ?
2. Bagaimana minat baca siswa sesudah ada program literasi sekolah di SMP Swasta An-Nizam Medan ?
3. Apakah ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana minat baca siswa sebelum ada program literasi sekolah di SMP Swasta An-Nizam Medan.
2. Mengetahui bagaimana minat baca siswa sesudah ada program literasi sekolah di SMP Swasta An-Nizam Medan.
3. Mengetahui adakah pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi dalam kemajuan teori, konsep, dan gagasan seputar inisiatif literasi sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah: dapat menjadi sumbangan pemikiran atau referensi alternatif tentang program literasi akademik di SMP Swasta An-Nizam Medan atau gambaran yang lebih besar.
 - b. Siswa: Membuat program literasi sekolah lebih menarik bagi siswa sekolah menengah pertama.

- c. Guru: dapat mempelajari lebih lanjut tentang solusi dan tindakan yang akan dilakukan guru untuk mewujudkan program literasi sekolah.

E. TELAAH PUSTAKA

Peneliti sebelumnya telah melakukan beberapa penelitian tentang Program Literasi Sekolah, antara lain:.

1. Yesifa Hesti Kusumastuti, IAIN Ponorogo (2018) dalam skripsi yang Berjudul *Pengaruh Program Literasi Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'Yun Ponorogo*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa program sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa kelas V SD Qurrota A'Yun Ponorogo. Analisis ini menunjukkan bahwa pada taraf 0,05%, F_{tabel} adalah 4,02 sedangkan F_{hitung} adalah 5,990. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,990 > 4,02$ yang berarti program literasi sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, program membaca dan lingkungan sekolah mempengaruhi minat baca siswa kelas V SD Qurrota A'Yun Ponorogo sebesar 18,70 persen, sedangkan 81,30 persen siswa dipengaruhi oleh faktor lain dalam belajar.

Persamaannya ialah sama-sama membahas terkait pengaruh program literasi sekolah, akan tetapi letak perbedaannya terlihat pada variabel x yang memiliki dua variabel yaitu Gerakan literasi sekolah dan lingkungan sekolah.

2. Mia Rizkhina Dwiriyane, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018) dalam disertasinya *Pengaruh Program Literasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa membaca informatif pada membaca memiliki hasil $t_{hitung} = 5,159$ dan $t_{tabel} = 1,672$, sehingga disimpulkan bahwa membaca informatif memiliki pengaruh yang kuat terhadap membaca.

Sama-sama menggunakan metode kuantitatif untuk membicarakan bagaimana program literasi sekolah mempengaruhi minat baca siswa. Dan perbedaannya ialah penelitian penulis berada di SMP Swasta An-Nizam Medan Sedangkan penelitian terdahulu berada di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan.

3. Vincentia Retno Kusumaningrum, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2019) dalam skripsi yang berjudul *Hubungan Program Gerakan Literasi Sekolah Dengan Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta*. Hasil penelitian tentang hubungan gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil korelasi sederhana memberikan nilai 0,628, sehingga dapat dikatakan semakin baik gerakan literasi sekolah maka semakin besar minat baca siswa. Sementara itu, penelitian tentang hubungan gerakan literasi sekolah dengan berpikir kritis siswa menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil korelasi sederhana menunjukkan nilai 0,372, sehingga dapat dikatakan juga bahwa semakin baik gerakan membaca di sekolah maka semakin baik pula daya berpikir kritis siswa.

Persamaannya ialah sama-sama membahas terkait pengaruh program literasi sekolah, akan tetapi letak perbedaannya terlihat pada variabel y yang memiliki dua variabel yaitu minat baca siswa dan berpikir kritis.

4. Uswatun Chasanah, UIN Sunan AMPEL Surabaya (2019) dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima yang menyatakan bahwa perangkat literasi berdampak pada minat baca siswa. Nilai R-nya adalah 0,475 dan R-squared-nya adalah 0,226 yang jika dihitung dengan persentase adalah 22,6 persen. Oleh karena itu literasi tergolong sedang

atau menengah karena variabel literasi mempengaruhi variabel literasi dan variabel lainnya.

Kesamaan, meskipun literasi sekolah terhadap minat baca siswa dibahas baik dalam penelitian ini maupun penelitian penulis, tim literasi sekolah menjadi fokus utama penelitian ini. Sedangkan, penulis program literasi sekolah. Lokasi dan waktu penelitian berbeda, penulis melakukan penelitian di SMP Swasta An-Nizam Medan pada tahun 2021 sedangkan, penelitian ini di SMP Negeri 5 Surabaya pada tahun 2019.

5. Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, Ni Ketut Suarni, Universitas Pendidikan Ganesha (2021) dalam jurnal PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, artikel berjudul *Pengaruh Gerakan Literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Membaca Sekolah (GLS) berpengaruh signifikan terhadap minat baca bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Timur tahun ajaran 2019/2020. Hal ini tercermin dari F-score sebesar 116.290 bahwa Gerakan Sastra Sekolah (GLS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denpasar Timur. pada tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan F-score minat baca sebesar 63,499 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara GLS terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama melihat literasi sekolah, namun penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar dan minat baca. Lokasi dan subjek penelitian ini dengan berbagai faktor, penelitian ini berlokasi di Denpasar Bali dan subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, adalah penelitian yang bersifat data dengan hasil perhitungan

angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistika. Kuantitatif digambarkan sebagai suatu pendekatan penelitian dimana populasi atau sampel dipilih secara acak dengan menggunakan teknik sampling, dalam hal ini teknik simple random sampling.

Penelitian kuantitatif yang berjudul Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner berjenis pernyataan kepada siswa yang dipilih secara acak atau random.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di Jl. Tuba II Jl.Perjuangan No. 62, Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara 20226. Peneliti menetapkan siswa-siswa SMP Swasta An-Nizam karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dengan adanya program literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMP Swasta An-Nizam Medan. Waktu Penelitian di bulan Juni 2021 Sampai dengan Oktober 2021.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1) Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian dan dari mana kesimpulan dibuat berdasarkan kualitas dan karakteristiknya. (Sugiyono, 2019 p.130). Jadi, populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 223 siswa, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Populasi SMP Swasta An – Nizam Medan

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
Kelas VII-HA	27	Kelas VIII-HA	21	Kelas IX-HA	27
Kelas VII-AD	27	Kelas VIII-AD	21	Kelas IX-AD	27
Kelas VII-KD	26	Kelas VIII-KD	21	Kelas IX-KD	26

2) Sampel

Populasi yang menjadi sampel memiliki kualitas dan sifat yang diperlukan untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian. (Sugiyono, 2019 p.131)Dikarenakan, peneliti memiliki waktu dan tenaga yang terbatas akibat pandemi covid-19 maka, peneliti tidak mengambil seluruh jumlah populasi yang ada. Dan peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti beserta perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan umumnya di gunakan 1% atau 0,01. 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (peneliti memilih tingkat kesalahan 10%, pemilihan dilakukan atas dasar peneliti ingin memperkecil jumlah sampel yang didapat).

Sehingga, jumlah sampel yang diperoleh dari rumus diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{223}{1+(223 \times 10\%^2)}$$

$$n = 69,040247678$$

di bulatkan menjadi 69 Siswa.

3) Teknik Sampling

Penelitian ini menitikberatkan pada teknik probability sampling, dimana setiap populasi yang telah dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan perhitungan di atas diberikan hak yang sama untuk

pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling.

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan mempunyai ciri-ciri, kekhasan, dan sifat dari suatu objek atau kegiatan yang dipilih peneliti untuk diteliti lebih mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2015 p.61) Pada penelitian ini terdapat *independent variable* atau variabel bebas dan *dependent variable* atau variabel terikat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) atau variabel X, adalah salah satu diduga ikut berperan dalam munculnya variabel terikat yang diduga mempunyai pengaruh atau akibat. Program Literasi sekolah sebagai variabel x penelitian. Dengan indikator :
 - a) Identifikasi
 - b) Rencana/Strategi
 - c) Kemampuan Literasi Informasi
- 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Juga dikenal sebagai variabel Y, adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca. Indikator untuk variabel ini adalah:
 - a) Aspek Kognitif
 - b) Faktor Psikologis
 - c) Aspek Afektif

5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu karakteristik dari objek atau kegiatan yang diteliti dan kemudian menjadi inti penting atau pokok penting permasalahan dalam dari dua variabel tersebut.(Sugiyono, 2015 p.38) Pada penelitian ini, definisi operasionalnya yaitu:

1. Definisi Operasional Variabel Program Literasi Sekolah (X)

Program literasi sekolah atau dikatakan variabel x merupakan sebuah kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang bertujuan sebagai menumbuhkembangkan budaya literasi siswa-siswi, dengan menjadikan

sekolah sebagai bagian dari mitra belajar yang sangat menarik dan ramah anak, sehingga seluruh warga sekolah yang berada disekolah dapat menghidupkan pengetahuan yang dipergunakan sebagai sumber pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan.

2. Definisi Operasional Variabel Minat Baca (Y)

Minat baca diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk membaca dan memahami apa yang dibaca, dan keinginan tersebut berkembang karena adanya beberapa faktor pendorong dan pendukung untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Minat baca merupakan minat yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dalam kegiatan membaca yang diikuti dengan perasaan senang.

Berdasarkan definisi operasional di atas, tabel survei untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Program Literasi Sekolah (X)	1. Identifikasi	1
	2. Rencana/Strategi	2
	3. Kemampuan Literasi Informasi	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
Minat Baca (Y)	1. Aspek Kognitif	1,2
	2. Faktor Psikologis	3,4,5,6
	3. Aspek Afektif	7,8,9,10,11

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang dipelajari. Berikut hipotesis penelitian:

H₀ :tidak terdapat pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan

H_a :terdapat pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Swasta An-Nizam Medan

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMP Swasta An-Nizam Medan.

7. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, adalah kegiatan langsung yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi di perpustakaan SMP Swasta An-Nizam Medan guna mendapatkan data secara cepat untuk kajian Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa.
2. Angket, adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pernyataan tertulis atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden terpilih untuk dijawab. (Sugiyono, 2019 p.219) Angket yang telah dipersiapkan pada penelitian ini nantinya akan diberikan kepada siswa SMP Swasta An-Nizam Medan sebagai tempat penelitian peneliti.

Skala Likert, skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang seseorang atau fenomena sosial yang terjadi, merupakan skala yang sering digunakan dalam banyak penelitian. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan acuan untuk mengonstruksi item-item instrumen berupa pernyataan dan pertanyaan, dan jawaban setiap item menggunakan skala Likert, dimana tingkatan tertinggi sangat positif hingga terendah negatif. (Sugiyono, 2019 p.152-153) Skor tersebut yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

8. Teknik Analisis data

1. Analisis data

Analisis data yaitu suatu kegiatan pengumpulan semua data dari survey yang diberikan kepada siswa, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti, maka analisis data merupakan kegiatan

penelitian yang dilakukan. Analisis data menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 23.0.

1. Tabulating

Tabulating bertujuan untuk menyederhanakan serta membuat data berupa angka yang dalam artian bahwa data telah dikumpulkan akan disederhanakan lagi formatnya, sehingga nantinya dapat mempermudah proses analisis data. Rumus yang digunakan, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

2. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu proses yang disebut analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang suatu pokok bahasan yang diteliti dengan menggunakan data survey dari suatu sampel, dan data tersebut dilengkapi dengan data lain seperti mean, median dan modus. (Sugiyono, 2019 p.29) Gambaran topik penelitian dan volume data yang dikumpulkan disediakan oleh analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu langkah untuk menjawab permasalahan dan tujuannya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan teknik korelasi parsial. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel, seberapa dekat pengaruhnya dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis atau uji hipotesis pada intinya merupakan suatu prosedur untuk menjawab dan menghasilkan sebuah keputusan, antara menerima atau menolak hipotesis, pengujian hipotesis menggunakan :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik variabel bebas (x) dapat dijelaskan oleh variabel terikat (y). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas karena koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Sedangkan, Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa hampir semua data yang dibutuhkan oleh variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Akibatnya, koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

2. Koefisien Korelasi

Interpretasi koefisien korelasi diberikan dengan menggunakan koefisien korelasi sebagai panduan. Nilai koefisien korelasi berikut dihitung oleh peneliti dengan menggunakan pedoman yang telah disediakan: (Sugiyono, 2009 p.184)

Tabel 1.3. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Nilai Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat

3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tujuan uji-t statistik adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen atau sekumpulan variabel independen terhadap variabel dependen atau sekumpulan variabel dependen. Uji ini sering disebut dengan uji hipotesis, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan menggunakan t_{tabel} atau melihat kolom signifikan dari setiap t_{hitung} .

9. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Validitas Instrumen

Derajat ketelitian antara data peneliti dengan data penelitian yang telah terkumpul pada objek penelitian merupakan validitas instrumen. (Sugiyono, 2015 p.267) Total skor setiap item dikorelasikan dengan total skor kelulusan tahap tes keterampilan. Aplikasi SPSS 23.0 di pergunakan untuk menilai validitas data. Berikut adalah rumus korelasi *person product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel dependen
- n = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan, ketika beberapa pengukuran dilakukan pada subjek yang sama, reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil pengukuran diperoleh. Reliabilitas angket program literasi sekolah dan minat baca siswa diuji dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk reliabilitas angket. Teknik tersebut dapat digunakan untuk menguji instrumen berbentuk skala. (Priyatno, 2010 p.98) Dasar keputusan pengujian reliabilitas penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $r_{hitung} > 0,60$ maka variabel tersebut reliabel.
- b) Apabila nilai $r_{hitung} < 0,60$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu:

1. **BAB I Pendahuluan** memuat latar belakang masalah; rumusan; tujuan; manfaat; telaah pustaka; metode; dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II Program Literasi Sekolah dan Minat Baca** menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian; perpustakaan sekolah; program literasi; dan minat baca
3. **BAB III Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca** berisi tentang gambaran singkat tentang Perpustakaan SMP Swasta An-Nizam Medan; serta hasil-hasil penelitian.
4. **BAB IV Analisis Data** berisikan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terdiri dari, Uji validitas; Uji reliabilitas; Koefisien determinasi dan korelasi; Analisis regresi sederhana; Analisis statistik deskriptif; dan Uji-T.
5. **BAB V Penutup** berisi kesimpulan dan saran peneliti.